

PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENCEGAHAN HIV/AIDS MELALUI EDUKASI KESEHATAN

Dewa Ayu Sri Saraswati^{1*}, Devi Andriani¹, Beata Rivani¹, Royani¹, Cici Elsa Marlina¹, Wulandari¹, Yepi Octa Paramita¹, Ainil Hafza¹, Ifhtakhu Rahmawati¹

¹Universitas Ichsan Satya, Banten, Indonesia

*Email Koresponden: saraswatidewaayusri@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 25 April 2026

Diterima: 28 April 2026

Diterbitkan: 30 April 2026

Kata Kunci:

HIV/AIDS; promosi kesehatan; remaja; pencegahan; edukasi

Keywords:

HIV/AIDS; health promotion; adolescents; prevention; education.

Abstrak

Promosi kesehatan merupakan upaya strategis dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap masalah kesehatan, termasuk HIV/AIDS. Remaja merupakan kelompok rentan akibat keterbatasan akses informasi kesehatan yang benar serta paparan perilaku berisiko. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan HIV/AIDS. Metode yang digunakan adalah edukasi kesehatan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan dukungan media visual berupa poster dan leaflet. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan sekolah menengah pertama dengan melibatkan siswa sebagai peserta. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait pengertian, penularan, gejala, serta pencegahan HIV/AIDS. Pendekatan interaktif mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan daya serap materi. Evaluasi menunjukkan bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar setelah intervensi diberikan. Simpulan dari kegiatan ini adalah promosi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai pencegahan HIV/AIDS dan perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari program kesehatan berbasis sekolah.

Abstract

Health promotion is a strategic effort to improve adolescents' knowledge and attitudes toward health issues, including HIV/AIDS. Adolescents are a vulnerable group due to limited access to accurate health information and exposure to risky behaviors. This community service activity aimed to increase students' knowledge regarding HIV/AIDS prevention. The method used was health education through lectures, discussions, and question-and-answer sessions supported by visual media such as posters and leaflets. The activity was conducted in a junior high school setting involving students as participants. The results showed that most participants demonstrated improved understanding of HIV/AIDS, including its definition, transmission, symptoms, and prevention strategies. The interactive approach encouraged active participation and facilitated better comprehension of the material. The evaluation indicated that students were able to answer questions correctly after the intervention. In conclusion, health promotion activities effectively enhance adolescents' knowledge and awareness regarding HIV/AIDS prevention and should be implemented continuously as part of school-based health programs.

PENDAHULUAN

HIV/AIDS masih menjadi salah satu masalah kesehatan global yang signifikan hingga saat ini. Berdasarkan laporan UNAIDS, jumlah kasus HIV terus meningkat terutama pada kelompok usia produktif, termasuk remaja (UNAIDS, 2023). Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap infeksi HIV akibat kurangnya pengetahuan, sikap yang belum matang, serta kecenderungan mencoba perilaku berisiko (Widodo et al., 2020).

Kurangnya edukasi kesehatan yang tepat menyebabkan banyak remaja memiliki persepsi yang keliru mengenai HIV/AIDS, termasuk cara penularan dan pencegahannya. Hal ini berdampak pada rendahnya kesadaran untuk melakukan perilaku hidup sehat (Sari et al., 2021). Oleh karena itu, promosi kesehatan menjadi pendekatan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Promosi kesehatan merupakan proses pemberdayaan masyarakat agar mampu meningkatkan kontrol terhadap kesehatannya (WHO, 2022). Dalam konteks remaja, pendidikan kesehatan yang diberikan sejak dini terbukti efektif dalam mencegah perilaku berisiko (Notoatmodjo, 2018).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS melalui metode edukasi yang interaktif dan komunikatif. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, penularan, gejala, serta pencegahan HIV/AIDS sehingga dapat membentuk perilaku sehat sejak dini.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan pendekatan edukasi kesehatan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, serta tanya jawab. Penyampaian materi didukung oleh media pembelajaran berupa presentasi PowerPoint, leaflet, dan poster edukatif.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah serta penyusunan materi edukasi yang sesuai dengan karakteristik peserta. Tahap pelaksanaan melibatkan penyampaian materi secara langsung kepada siswa di dalam kelas. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara lisan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta.

Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah menengah pertama dengan materi yang mencakup pengertian HIV/AIDS, tanda dan gejala, cara penularan, serta upaya pencegahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan diawali dengan pembukaan, pengenalan, serta penyampaian tujuan kegiatan kepada peserta. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi edukasi mengenai HIV/AIDS.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti diskusi serta keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab. Penggunaan media visual seperti leaflet dan poster membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada sebagian besar siswa. Mereka mampu menjelaskan kembali konsep dasar HIV/AIDS, termasuk cara penularan dan upaya pencegahan. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Peningkatan pengetahuan ini dapat dijelaskan melalui teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa pemberian informasi yang tepat dapat mempengaruhi perubahan pengetahuan sebagai tahap awal perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang penting dalam membentuk sikap dan perilaku kesehatan individu. Metode pembelajaran interaktif juga terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta dibandingkan metode konvensional.

Selain itu, penggunaan metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi dan tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Metode ini memungkinkan adanya interaksi dua arah sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriani et al. (2022) yang menyatakan bahwa metode edukasi interaktif lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan metode satu arah.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup berbagai aspek penting terkait HIV/AIDS. Pemahaman yang baik mengenai cara penularan sangat penting untuk mengurangi kesalahpahaman dan stigma terhadap penderita. Selain itu, edukasi mengenai pencegahan juga menjadi fokus utama dalam upaya menekan angka penularan.

Dari aspek materi, pemahaman siswa terhadap cara penularan HIV/AIDS mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum edukasi, masih ditemukan miskonsepsi bahwa HIV dapat menular melalui kontak sosial biasa seperti berjabat tangan atau berbagi makanan. Setelah diberikan penjelasan, siswa mampu memahami bahwa HIV hanya menular melalui cairan tubuh tertentu seperti darah, cairan sperma, cairan vagina, dan ASI. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman et al. (2021) yang menyebutkan bahwa edukasi kesehatan dapat mengurangi stigma dan kesalahpahaman terhadap HIV/AIDS.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kesehatan, khususnya kesehatan reproduksi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sehat pada remaja.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan berbasis sekolah merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS. Hal ini didukung oleh penelitian Putri et al. (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja secara signifikan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu serta perbedaan tingkat pemahaman siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal.

SIMPULAN

Kegiatan promosi kesehatan mengenai HIV/AIDS yang dilakukan pada siswa sekolah menengah pertama terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta. Pendekatan edukasi yang interaktif serta penggunaan media pembelajaran yang menarik berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi siswa.

Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya sikap dan perilaku yang lebih sehat dalam upaya pencegahan HIV/AIDS. Oleh karena itu, kegiatan promosi kesehatan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan menjadi bagian integral dari program pendidikan kesehatan di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitriani, S., Nurhidayah, I., & Sari, M. (2022). Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 123–130.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman pencegahan HIV/AIDS. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, D. A., Rahmawati, R., & Lestari, W. (2020). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(1), 45–52.
- Rahman, A., Yusuf, A., & Hidayat, T. (2021). Stigma terhadap ODHA dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 89–96.
- Sari, N., Widodo, S., & Prasetyo, B. (2021). Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 12(1), 34–40.
- UNAIDS. (2023). *Global HIV & AIDS statistics*. Geneva: UNAIDS.

- Widodo, A., Santoso, B., & Nugroho, H. (2020). Faktor risiko HIV pada remaja. *Jurnal Epidemiologi Indonesia*, 4(2), 78–85.
- World Health Organization. (2022). *Health promotion strategies*. Geneva: WHO.
- Yuliana, D., Astuti, R., & Pratiwi, L. (2019). Edukasi kesehatan berbasis sekolah dalam pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 12–18.